

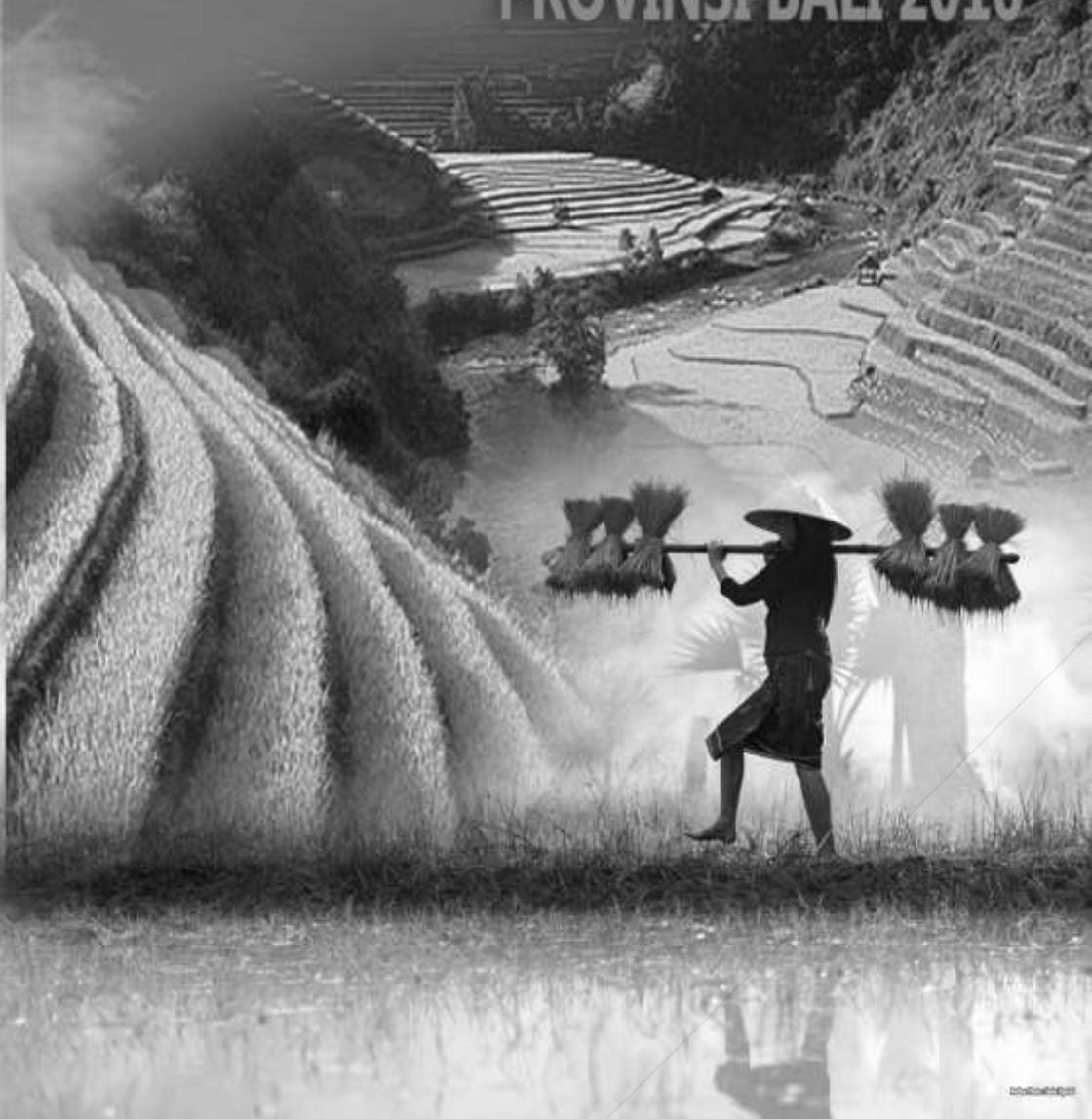
Katalog: 7103005.51

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BALI 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BALI 2016



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BALI 2016

ISSN : 2355-3049
No. Katalog : 7103005.51
No. Publikasi : 51540.1703

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 50 Halaman

Naskah : Bidang Statistik Distribusi
Penyunting : Bidang Statistik Distribusi
Cover : Bidang Statistik Distribusi
Diterbitkan oleh : ©BPS Provinsi Bali
Dicetak Oleh : CV. Bhinneka

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

**Statistik Harga Produsen Gabah
Provinsi Bali 2016**

Penanggung Jawab Umum:

Ir. Adi Nugroho, M.M.

Penanggung Jawab Teknis:

I Gede Nyoman Subadri, SE.

Koordinator:

I Gusti Ayu Sri Hardani, SE, M.Si.

Anggota:

I Gede Arya Agus Yogantara, SST.

Disain/Layout:

Robi Nasehat Tono Amboro, ST.

<http://bali.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Peningkatan kesejahteraan petani hingga kini masih menjadi fokus perhatian pemerintah, khususnya petani tanaman padi. Komoditas beras yang bersumber dari tanaman padi (gabah) merupakan sumber bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Sebagai bentuk nyata perhatian bagi petani tanaman padi, pemerintah secara berkala telah menerbitkan Inpres yang mengatur harga pembelian gabah dan beras. Melalui Inpres tersebut diharapkan kesejahteraan petani tanaman padi, dapat mengalami perbaikan kesejahteraan.

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Bali Tahun 2016 menampilkan harga rata-rata yang diterima petani untuk transaksi gabah baik di tingkat petani (*farm gate*) maupun tingkat penggilingan. Tabel-tabel yang dimuat merupakan hasil pengolahan data Survei Harga Produsen Gabah (HP-G) Provinsi Bali Tahun 2016. Sebagai unit observasi adalah petani yang menjual gabah atau melakukan tebasan dan berada dalam kecamatan terpilih sampel. Secara substansi penerbitan publikasi ini masih merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama tahun sebelumnya.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan publikasi dimasa mendatang.

Denpasar, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali,



Ir. Adi Nugroho, M.M.

<http://bali.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel Lampiran	ix
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sistematika Penulisan	3
II. Metodologi	5
2.1. Ruang Lingkup	5
2.2. Metode Pengumpulan Data	5
2.3. Analisis Komponen Mutu Gabah	6
2.4. Konsep dan Definisi	6
III. Gambaran Harga Produsen Gabah Bali 2014.....	11
3.1. Perbandingan Harga GKP di Petani dan Penggilingan	11
3.2. Perbandingan Harga GKP pada Tahun Sebelumnya	13
3.3. Perbandingan Harga GKP Menurut Varietas	15
3.4. Observasi Gabah di Luar GKP dan Kasus Harga GKP di Bawah Harga Pembelian Pemerintah	17
3.5. Kondisi Luas Lahan	19

3.6. Sistem Pemanenan.....	20
3.7. Kondisi Gabah.....	22
3.8. Lokasi Transaksi Gabah	22
Lampiran Tabel	25

<http://bali.bps.go.id>

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Rata-rata Harga Produsen Gabah Kering Panen (GKP) di Petani Menurut Kabupaten dan Bulan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016	27
Tabel 2. Rata-rata Harga Produsen Gabah Kering Panen (GKP) di Penggilingan Menurut Kabupaten dan Bulan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016	28
Tabel 3. Rata-rata Kadar Air Gabah Kering Panen (GKP) Menurut Kabupaten dan Bulan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016	29
Tabel 4. Rata-rata Kadar Hampa/Kotor Gabah Kering Panen (GKP) Menurut Kabupaten dan Bulan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016	30
Tabel 5. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kualitas Gabah Tahun 2016 ...	31
Tabel 6. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Luas Lahan yang Dikuasai Tahun 2016	32
Tabel 7. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Sistem Panen Tahun 2016	33
Tabel 8. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kondisi Gabah Tahun 2016 ...	34

Tabel 9.	Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016	35
Tabel 10.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kualitas Gabah Tahun 2016	36
Tabel 11.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Luas Lahan yang Dikuasai Tahun 2016	37
Tabel 12.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Sistem Panen Gabah Tahun 2016	38
Tabel 13.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kondisi Gabah Tahun 2016	39
Tabel 14.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016	40
Tabel 15.	Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kualitas Gabah Tahun 2016	41
Tabel 16.	Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Luas Lahan yang Dikuasai Tahun 2016	42
Tabel 17.	Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Sistem Panen Tahun 2016	43
Tabel 18.	Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kondisi Gabah Tahun 2016	44

Tabel 19.	Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016	45
Tabel 20.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kualitas Gabah Tahun 2016	46
Tabel 21.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Luas Lahan yang Dikuasai Tahun 2016	47
Tabel 22.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Sistem Panen Gabah Tahun 2016	48
Tabel 23.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kondisi Gabah Tahun 2016	49
Tabel 24.	Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016	50

<http://bali.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional di bidang tanaman pangan diarahkan pada upaya peningkatan produksi pangan dan pendapatan petani dalam rangka pembangunan pedesaan secara terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melaksanakan kebijakan strategis berkaitan dengan upaya pengembangan produksi, pembinaan faktor produksi, dan pematangan kelembagaan berupa dukungan bagi diversifikasi kegiatan ekonomi petani.

Ketika produksi gabah yang melimpah, terutama pada musim panen raya berlangsung, seringkali timbul berbagai permasalahan di bidang pemasaran yang berdampak pada harga. Oleh karenanya, dirasa perlu upaya khusus melalui suatu kebijakan guna menjamin adanya kesetabilan harga yang mensejahterakan petani. Di samping itu, naik turunnya harga gabah sebagai kebutuhan pokok sangat mempengaruhi harga komoditi lainnya yang dapat mengakibatkan inflasi maupun deflasi yang cukup signifikan. Apalagi dalam menghadapi kondisi iklim dan cuaca ekstrim yang dapat menyebabkan gangguan produksi yang diduga berdampak pada berkurangnya ketersediaan gabah. Akhir-akhir ini ada dugaan bahwa hasil panen lebih banyak diserap oleh tengkulak, sehingga permainan harga gabah oleh tengkulak dapat merugikan petani. Oleh karena itu para pengambil kebijakan membutuhkan informasi tentang harga gabah di penggilingan maupun di pasar.

Sebagai upaya untuk menstabilisasi harga di pasaran dan untuk melindungi petani, pemerintah melalui Instruksi Presiden (Inpres) telah menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Kebijakan ini bertujuan untuk meredam fluktuasi harga gabah terutama pada saat panen raya dengan jalan mengatur mekanisme penetapan harga transaksi baik di tingkat petani maupun

penggilingan. Penurunan harga yang terlalu tinggi tentu akan merugikan petani. Hal tersebut menimbulkan ketidakpastian bagi usaha pertanian mereka yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat.

Pelaksanaan kebijakan proteksi harga gabah oleh Pemerintah Provinsi Bali dilakukan dengan membentuk Lembaga Usaha Ekonomi Perdesaan (LUEP). Program yang dilaksanakan sejak tahun 2003 ini bertujuan untuk menjamin dapat dipasarkannya produksi padi khususnya pada saat panen raya dengan harga yang ditetapkan pemerintah. Mekanisme pelaksanaannya adalah dengan menyediakan dana berupa kredit tanpa bunga kepada penggilingan padi dengan syarat yang bersangkutan membeli gabah petani khususnya pada musim panen raya dengan harga minimal sama dengan harga dasar gabah yang ditetapkan pemerintah. Guna mendukung program ini, informasi terkait dengan harga gabah baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan sangat diperlukan guna memberikan informasi antisipatif agar tidak merugikan kepentingan petani.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menyediakan data harga gabah di tingkat petani maupun di penggilingan berdasarkan hasil Survei Harga Produsen Gabah (HPG). Publikasi ini disusun untuk menyajikan data perkembangan harga transaksi gabah baik di tingkat petani maupun di penggilingan beserta informasi mengenai komponen mutu gabah di Bali sepanjang tahun 2016.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Bali 2016 adalah :

- a. Menyajikan rata-rata harga gabah dan kualitasnya berdasarkan hasil pemantauan dan pengumpulan data harga produsen gabah di tingkat petani maupun penggilingan di Provinsi Bali, harapannya dapat digunakan sebagai data operasional oleh instansi terkait serta dapat memberikan informasi sekaligus sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*)

dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Instruksi Presiden (Inpres).

- b. Menampilkan perkembangan rata-rata harga gabah di Provinsi Bali selama tahun 2016 baik menurut varietas maupun kabupaten, juga menampilkan komponen mutu gabah menurut varietasnya.

1.3. Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah 2016 merupakan salah satu dari berbagai publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Sistematika penulisan publikasi ini adalah sebagai berikut :

- a. BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, dan Sistematika Penulisan.
- b. BAB II: Metodologi, yang terdiri dari Ruang Lingkup, Metode Pengumpulan Data, dan Konsep/Definisi
- c. BAB III: Gambaran Harga Produsen Gabah 2016
- d. Lampiran Tabel-tabel

II. METODOLOGI



2.1. Ruang Lingkup

Data yang ditampilkan dalam publikasi Harga Produsen Gabah Provinsi Bali 2016 merupakan harga produsen (transaksi) yang diterima petani di 15 kecamatan pada 7 Kabupaten di Bali di antaranya: Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem, dan Buleleng. Dari 15 kecamatan tersebut, 8 kecamatan merupakan sampel tetap (*fixed sample*) dan 7 kecamatan sebagai sampel berpindah (*mobile sample*).

Responden dalam survei ini adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah pada saat pemantauan/pencatatan harga termasuk penjualan gabah dengan panen sistem tebasan.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Periode pencatatan harga dilakukan secara berkala melalui pendekatan pencatatan mingguan dan bulanan. Pencatatan periode mingguan dilakukan apabila terjadi panen raya pada lokasi sampel Kabupaten/Kecamatan terpilih. Pencatatan pada saat panen raya dilakukan secara lebih intensif mengingat terdapat lebih banyak transaksi penjualan oleh petani responden. Sedangkan di luar periode panen raya (panen raya berakhir), kegiatan pemantauan harga gabah dilakukan secara bulanan. Pencatatan bulanan dilakukan setiap tanggal 10 – 15. Pengumpulan data monitoring harga gabah dilakukan dengan menggunakan daftar HP-G.

2.3. Analisis Komponen Mutu Gabah

Komponen mutu gabah terdiri dari dua pengukuran, yaitu kadar air dan kadar hampa/kotoran. Kadar air diukur dengan menggunakan alat tes kelembaban (*moisture tester*). Pengukuran dilakukan sesuai dengan kondisi pada waktu terjadinya transaksi penjualan sehingga belum mengalami perubahan kualitas. Pengukuran kadar hampa dilakukan dengan menggunakan alat ayakan.

2.4. Konsep Dan Definisi

Dalam pelaksanaan survei monitoring harga produsen gabah, dikenal beberapa istilah atau konsep dan definisi operasional yang digunakan di antaranya sebagai berikut :

2.4.1. Petani

Petani pada publikasi ini didefinisikan sebagai orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap.

2.4.2. Gabah

Gabah didefinisikan sebagai bulir hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.

2.4.3. Harga di Tingkat Petani

Harga di tingkat petani didefinisikan sebagai harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya, sebelum dikenakan ongkos angkut pasca panen.

2.4.4. Biaya ke Penggilingan

Biaya ke Penggilingan didefinisikan sebagai keseluruhan biaya yang ditanggung petani pasca panen siap jual dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan merupakan penjumlahan ongkos angkut ditambah dengan ongkos Lainnya.

- a. *Ongkos angkut*, biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, termasuk biaya buruh untuk bongkar/muat gabah dan sewa kendaraan.
- b. *Ongkos lainnya*, pengeluaran lainnya (selain ongkos angkut) yang harus dikeluarkan selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat misalnya retribusi, konsumsi dan sebagainya.

2.4.5. Harga di Tingkat Penggilingan

Harga di tingkat penggilingan didefinisikan sebagai harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat atau harga yang diterima petani pada waktu terjadinya transaksi antara petani dengan unit penggilingan.

Terdapat 2 (dua) kemungkinan terjadinya transaksi, yaitu :

- a. Bila transaksi penjualan gabah terjadi di sawah/gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke lokasi unit penggilingan.
- b. Bila transaksi pembelian gabah dilakukan oleh pihak penggilingan dan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah di tingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan.

Harga di tingkat penggilingan hanyalah merupakan penjumlahan antara harga di tingkat petani dan besarnya biaya ke penggilingan. Harga tersebut bukan merupakan harga di tingkat penggilingan yang sebenarnya. Hal ini karena unit penggilingan bukan merupakan responden dalam survei ini.

2.4.6. Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) didefinisikan sebagai harga minimal gabah yang harus dibayarkan Pihak Penggilingan/Pembeli kepada petani sesuai dengan kualitas gabah sebagaimana yang telah ditetapkan Pemerintah dalam Inpres. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Departemen Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.

2.4.7. Komponen Mutu

Pengertian dari masing-masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

- a. Kadar Air
Kadar air didefinisikan sebagai jumlah kandungan air dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.
- b. Butir Hampa

Butir hampa didefinisikan sebagai butir gabah yang tidak berkembang secara sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup maupun terbuka. Butir gabah setengah hampa tergolong dalam butir hampa.

c. Kotoran

Kotoran didefinisikan sebagai segala benda asing lainnya yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

2.4.8. Kadar Kotoran/Hampa

Kadar kotoran/hampa didefinisikan sebagai total butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah yang dinyatakan dalam persentase.

2.4.9. Kelompok Kualitas

Berdasarkan Inpres Tahun 2016, kelompok kualitas gabah hanya dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok kualitas saja, yaitu sebagai berikut:

- a. Gabah Kering Giling (GKG)
GKG adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum 14 % dan kotoran/hampa maksimum 3 %.
- b. Gabah Kering Panen (GKP)
GKP adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum 25 % dan kotoran/ hampa maksimum 10 %.

III. GAMBARAN HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BALI 2016

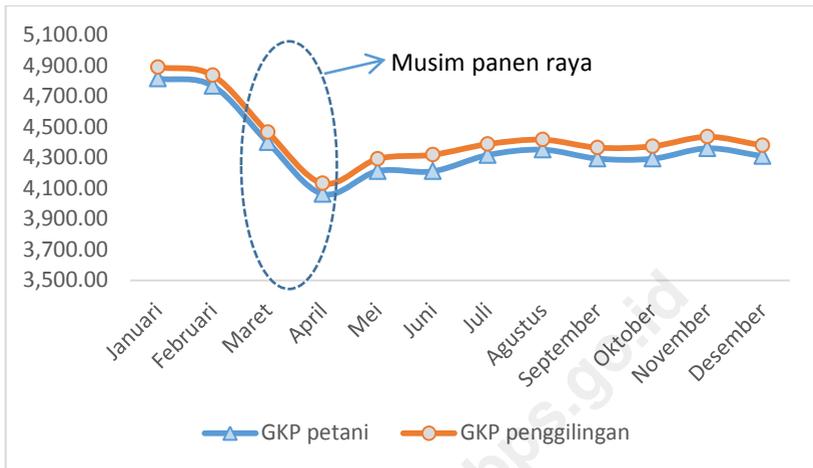
Survei Monitoring Harga Gabah (HP-G) Provinsi Bali pada periode Januari-Desember 2016 dilakukan di 7 kabupaten. Secara umum, diuraikan beberapa hal terkait dengan harga gabah, baik di petani maupun di penggilingan, kualitas gabah, varietas gabah, lokasi transaksi, kasus pembelian dibawah HPP, luas lahan sawah, dan lain lain.

3.1. Perbandingan Harga GKP di Petani dan Penggilingan

Berdasarkan hasil Survei Harga Produsen Gabah (HP-G) tahun 2016 yang dilakukan di 7 kabupaten di Bali, rata-rata harga gabah kering panen (GKP) pada tahun 2016 di tingkat petani tercatat sebesar Rp. 4.313,11 per kg, sementara di tingkat penggilingan tercatat sebesar Rp. 4.389,35 per kg.

Perkembangan harga gabah kering panen pada tahun 2016 mengalami penurunan pada subround I (Januari-April), namun memasuki subround II (Mei-Agustus) dan III (September –Desember), harga gabah di petani maupun penggilingan tercatat stabil pada kisaran harga Rp. 4.200 – 4.400 per kg.

Gambar 1. Rata-Rata Harga Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan per Bulan di Provinsi Bali Tahun 2016 (Rp/Kg)



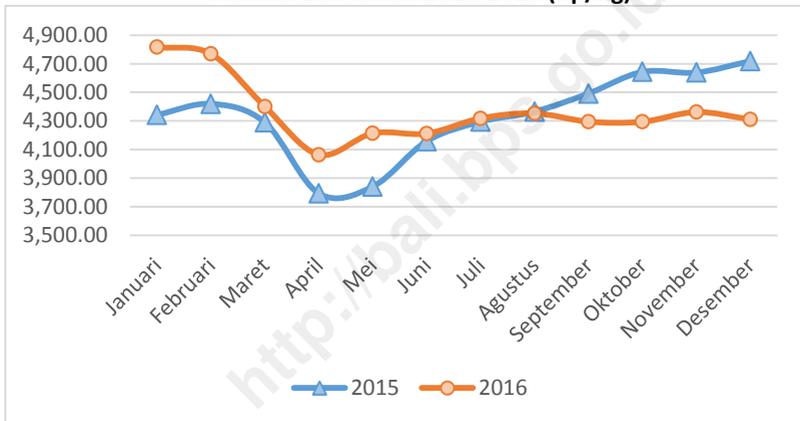
Pada saat terjadi panen raya, harga gabah cenderung mengalami penurunan diduga karena pasokan yang melimpah. Selama tahun 2016 harga gabah di tingkat petani maupun penggilingan yang terendah tercatat pada bulan April. Rata-rata harga gabah dengan kualitas GKP di petani pada bulan April 2016 tercatat sebesar Rp 4.063,96 per kg, sementara di tingkat penggilingan mencapai Rp 4.132,72 per kg. Rendahnya harga gabah di bulan April diperkirakan karena pada periode Maret-April merupakan musim panen raya.

Sementara itu, harga gabah kering panen tertinggi di petani dan penggilingan pada tahun 2016 tercatat pada bulan Januari 2016 dengan rata-rata harga di petani mencapai Rp. 4.816,54 per kg dan di tingkat penggilingan sebesar Rp. 4.890,96 per kg.

3.2. Perbandingan Harga GKP pada Tahun Sebelumnya

Secara umum, rata-rata harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani maupun penggilingan pada semester I tahun 2016 berada di atas tahun 2015, namun memasuki semester II, harga gabah pada tahun 2015 menunjukkan tren peningkatan, sementara tahun 2016 cenderung stabil. Pergerakan harga GKP di petani selama tahun 2015 dan 2016 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Rata-Rata Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani di Provinsi Bali Tahun 2015-2016 (Rp/Kg)



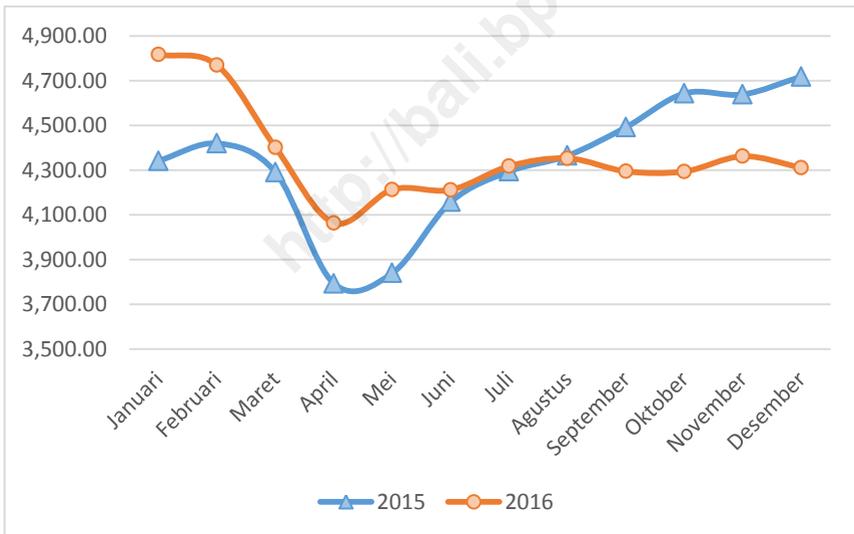
Selain itu, dapat dilihat pula pergerakan harga gabah pada tahun 2015 dan 2016 masih memiliki pola yang hampir sama, khususnya pada semester I, tercatat penurunan yang cukup tajam pada periode Maret-April, yang diduga disebabkan oleh adanya musim panen raya. Namun berbeda dengan tren 2015, harga cenderung meningkat pasca panen raya, kondisi 2016 menunjukkan pergerakan harga pasca panen raya yang relatif stabil.

Harga tertinggi pada tahun 2016 sedikit bergeser dari tahun 2015. Apabila tahun 2015, harga tertinggi tercatat pada bulan Desember, namun pada tahun 2016 harga tertinggi tercatat pada bulan Januari. Sedangkan harga

terendah masih tercatat pada bulan yang sama, baik pada tahun 2015 maupun 2016, yaitu di bulan April.

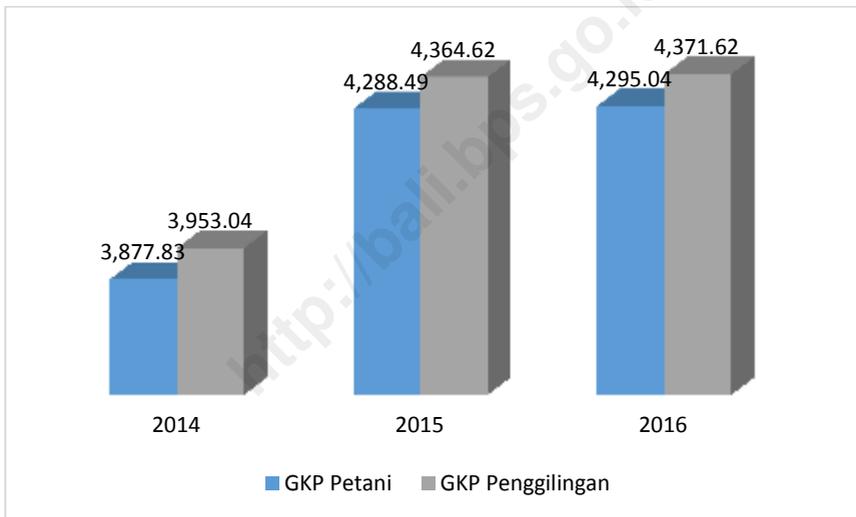
Kondisi harga gabah kering panen (GKP) di tingkat penggilingan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan tren yang serupa dengan harga di tingkat petani. Rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan pada semester I 2016 lebih tinggi dibandingkan Semester I 2015. Namun pada semester II 2016 trennya cenderung stabil sementara tren semester II 2015 tercatat mengalami kenaikan. Pola perubahan harga GKP di tingkat penggilingan di tahun 2015 dan 2016 masih menunjukkan pola musiman yang masih sama, yaitu terdapat tren negatif menuju bulan April yang merupakan musim panen raya.

Gambar 3. Rata-Rata Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Penggilingan di Provinsi Bali Tahun 2015-2016 (Rp/Kg)



Secara rata-rata, harga GKP di tingkat petani pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 4.288,49 per kg, mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen, menjadi Rp. 4.295,04 per kg di tahun 2016. Sebaliknya rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan tahun 2016 mencapai Rp. 4.371,62 per kg, mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat pada level harga Rp. 4.364,62 per kg. Gambaran tentang rata-rata harga gabah tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Rata-Rata Harga Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan di Provinsi Bali Tahun 2014-2016 (Rp/Kg)



3.3. Perbandingan Harga GKP Menurut Varietas

Perkembangan harga GKP di tingkat petani maupun di penggilingan juga dipengaruhi oleh varietas gabah. Sepanjang pengamatan tahun 2016, dari berbagai jenis varietas padi yang dijual oleh petani dengan kualitas GKP,

tercatat 6 varietas yang paling dominan dijual, yaitu Ciherang (61,04 persen), Ciugelis (23,92 persen), Situ Bagendit (3,57 persen), Ir 64 (3,12 persen), Inpari (2,38 persen), dan Hibrida (1,92 persen).

Rata-rata harga GKP tertinggi tercatat pada varietas Hibrida dengan rata-rata harga transaksi sebesar Rp. 4.454,76 per kg di tingkat petani dan Rp. 4.522,14 per kg di tingkat penggilingan. Sementara itu, rata-rata harga transaksi terendah tercatat untuk varietas Inpari sebesar Rp. 4.235,91 per kg di tingkat petani, sedangkan di tingkat penggilingan tercatat untuk varietas Ir 64 sebesar Rp. 4.329,24 per kg.

Tabel 1. Rata – Rata Harga GKP di Tingkat Petani, Rata-Rata Harga GKP Di Penggilingan, Kadar Air, Kadar Hampa/Kotoran, dan Persentase Petani yang Mengusahakan Menurut Varietas Padi di Bali Tahun 2016

Varietas Padi	Harga di Petani (Rp/Kg)	Harga di Penggilingan (Rp/Kg)	Kadar Air (%)	Kadar Hampa/Kotoran (%)	Petani yang Mengusahakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)
Ciherang	4.281,95	4.370,19	22,94	4,35	61,04
Ciugelis	4.340,59	4.418,08	22,85	5,00	23,92
Situ Bagendit	4.358,03	4.418,92	21,24	4,56	3,57
Ir 64	4.267,62	4.329,24	23,44	4,88	3,12
Inpari	4.235,91	4.330,64	22,15	3,27	2,38
Hibrida	4.454,76	4.522,14	22,92	5,95	1,92
Lainnya	4.222,25	4.298,39	23,44	3,77	4,03

Kadar air dan kadar hampa/kotoran gabah memiliki korelasi yang kuat dengan harga jual gabah. Gabah dengan kualitas baik (GKP) ditetapkan pemerintah memiliki kadar air antara 14 sampai 25 persen dan kadar hampa/kotoran kurang dari 10 persen. Berdasarkan varietasnya, gabah

dengan kadar air tertinggi tercatat untuk varietas Ir 64 dengan rata-rata kadar air sebesar 23,44 persen. Sedangkan rata-rata kadar air terendah tercatat untuk varietas Situ Bagendit sebesar 21,24 persen.

Sementara itu, rata-rata kadar hampa paling rendah tercatat untuk varietas Inpari dengan rata-rata kadar hampa mencapai 3,27 persen. Sedangkan rata-rata kadar hampa paling tinggi tercatat untuk varietas Hibrida sebesar 5,95 persen.

3.4. Observasi Gabah di Luar GKP dan Kasus Harga GKP di Bawah Harga Pembelian Pemerintah

Petani di Provinsi Bali umumnya menjual gabah dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP). Berdasarkan hasil Survei Harga Produsen Gabah Provinsi Bali Tahun 2016, tercatat 85,97 persen adalah Gabah Kering Panen (GKP) dengan kadar air antara 14 sampai dengan 25 persen dan kadar hampa/kotoran kurang dari 10 persen. Sementara 14,03 persen transaksi gabah di tingkat petani merupakan gabah dengan kualitas rendah dengan kadar airnya lebih dari 25 persen atau kadar hampa/kotorannya diatas 10 persen.

Gambar 5. Persentase Kualitas Gabah Petani di Bali Tahun 2016 (%)



Untuk melindungi petani dari rendahnya harga penjualan hasil panen akibat hasil yang melimpah terutama pada musim panen raya, pemerintah menetapkan harga patokan gabah (Harga Pembelian Pemerintah/HPP) berdasarkan Inpres No. 3/2012 yang mulai berlaku sejak Maret 2012. HPP gabah adalah Rp 3.300.00 untuk kelompok GKP di tingkat petani dan Rp 3.350.00/kg di dstingkat penggilingan. Namun pada tanggal 17 Maret 2016, Presiden Jokowi mengeluarkan Inpres No. 5 Tahun 2016. HPP gabah kering panen (GKP) berdasarkan inpres tersebut sebesar Rp 3.700 per kg di tingkat petani dan Rp. 3.750 per kg di penggilingan.

Tabel 2. Kasus Pembelian Gabah GKP Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Tahun 2016

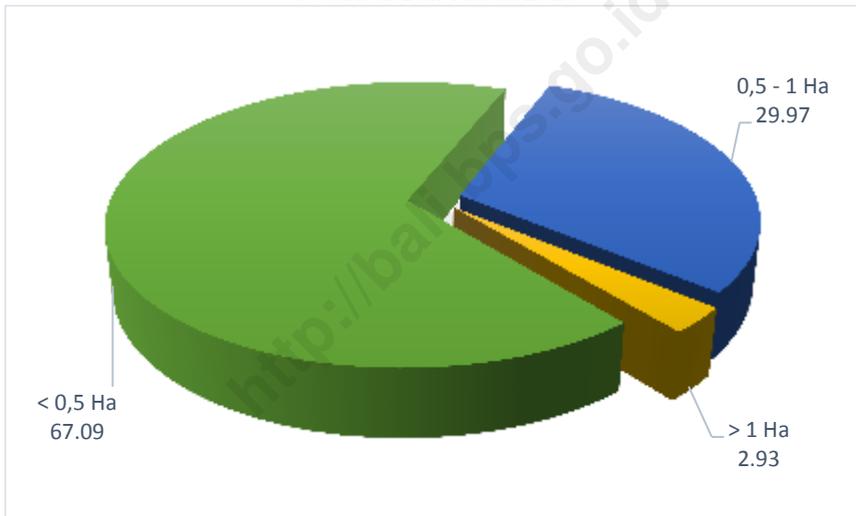
HPP	Tingkat Petani		Tingkat Penggilingan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Di bawah HPP	3	0,27	3	0,27
Sama dengan HPP	4	0,37	4	0,37
Di atas HPP	1.084	99,36	1.084	99,36
Jumlah	1.091	100,00	1.091	100,00

Dari hasil observasi terhadap sampel petani di Provinsi Bali pada tahun 2016, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 hampir semua transaksi jual-beli gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan berada di atas HPP, mencapai 99,36 persen. Namun masih ditemukan petani sampel yang menjual gabahnya dibawah HPP, sebanyak 3 responden atau sebesar 0,27 persen. Sementara itu tercatat sebanyak 4 orang petani sampel atau sebesar 0,37 persen yang menjual gabahnya sama dengan harga pembelian pemerintah.

3.5. Kondisi Luas Lahan Sawah

Alih fungsi lahan sawah terjadi dari waktu ke waktu sehingga dirasa perlu ada kebijakan yang melindungi alih fungsi lahan pertanian terutama di perdesaan yang tengah berkembang. Seiring dengan penambahan penduduk, lahan pertanian juga banyak berubah fungsi menjadi pemukiman, baik ditempati oleh keluarga petani maupun dijual kepada investor untuk pembangunan infrastruktur maupun kepentingan bisnis.

Gambar 6. Persentase Luas Lahan Sawah yang dikuasai Petani di Bali Tahun 2016



Dalam survei harga produsen gabah, luas lahan yang dikuasai petani responden dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu kurang dari 0,5 hektar, antara 0,5 hektar sampai 1 hektar dan lebih dari 1 hektar. Berdasarkan hasil survei HPG 2016 di Bali tercatat 67,09 persen responden menguasai lahan kurang dari 0,5 ha, sebanyak 29,97 persen menguasai lahan antara 0,5 hektar

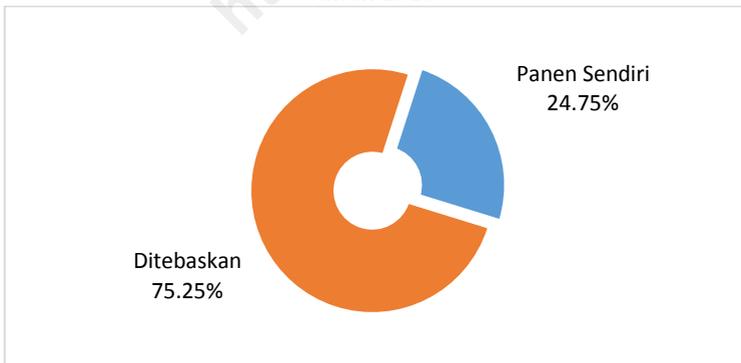
sampai 1 hektar, dan hanya 2,93 persen yang menguasai lahan lebih dari 1 hektar.

3.6. Sistem Pemanenan

Sistem panen yang dicakup dalam Survei Harga Produsen Gabah dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu panen yang dilakukan sendiri dan panen yang dilakukan dengan sistem tebasan. Sistem tebasan merupakan sistem panen. Petani menjual padinya yang sudah siap panen atau akan siap panen kepada pembeli (penebas) yang transaksinya dilakukan di sawah atau ditempat lainnya. Dalam sistem tebasan, proses dan biaya pemanenan biasanya akan ditanggung oleh penebas.

Secara umum, petani di Provinsi Bali melakukan panen padi dengan sistem tebasan. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya produksi khususnya biaya panen, serta agar petani dapat segera menikmati hasil pertaniannya. Dari hasil survei, tercatat 75,58 persen responden melakukan panen dengan sistem tebasan dan hanya 24,42 persen yang melakukan panen sendiri (Gambar 7).

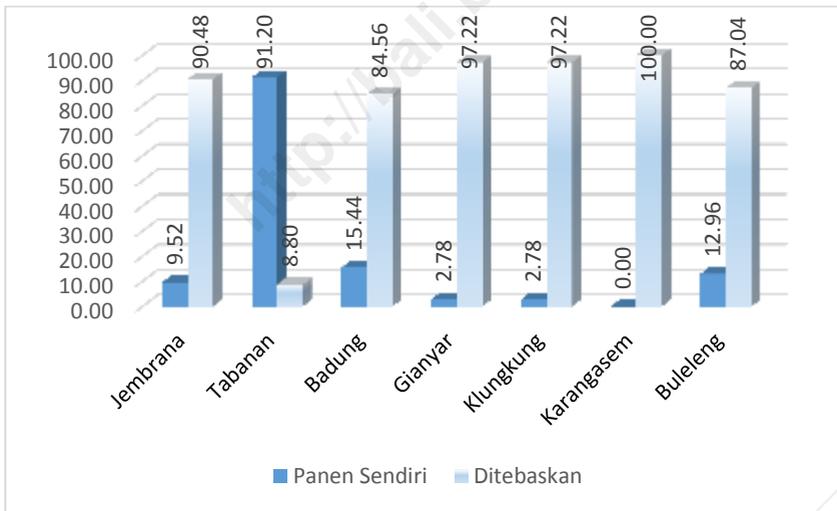
Gambar 7. Persentase Sistem Panen Gabah Kering Panen (GKP) di Bali Tahun 2016



Sumber : Survei HPG Bali 2016

Meskipun hampir sebagian besar petani di Provinsi Bali melakukan panen dengan sistem tebasan, namun hal tersebut tidak terjadi di seluruh kabupaten yang menjadi sampel HPG. Kabupaten Tabanan yang merupakan lumbung padi di Bali, masih didominasi oleh petani yang melakukan panen sendiri. Seperti pada Gambar 8, persentase petani yang melakukan panen sendiri di Kabupaten Tabanan jauh lebih besar dari pada yang ditebasan. Transaksi gabah yang dipanen sendiri di Kabupaten Tabanan mencapai 91,20 persen sedangkan yang ditebasan hanya 8,80 persen. Hal ini berbeda dengan kondisi di kabupaten lainnya di Bali yang didominasi oleh transaksi hasil tebasan. Bahkan di Kabupaten Karangasem, seluruh petani sampel menjual hasil panennya dengan sistem tebasan.

Gambar 8. Persentase Sistem Panen Padi Menurut Kabupaten di Bali Tahun 2016

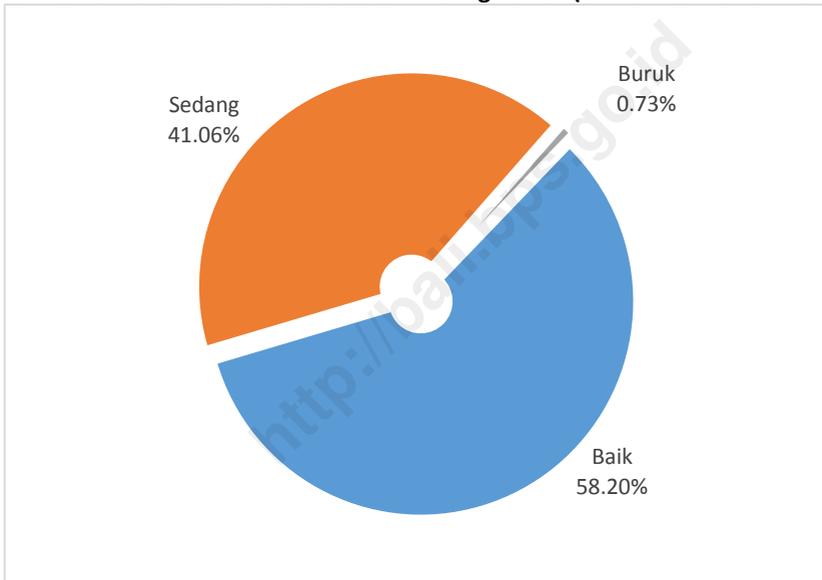


Sumber : Survei HPG Bali 2016

3.7. Keadaan Hasil Produksi

Kondisi gabah dalam survei HPG dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kualitas baik, sedang dan buruk. Dari hasil survei HPG di Bali tahun 2016, gabah yang dihasilkan dengan kualitas baik mencapai 58,20 persen, gabah kualitas sedang mencapai 41,06 persen, sedangkan gabah dengan kualitas buruk hanya 0,73 persen.

Gambar 9. Persentase Kualitas Gabah Kering Panen (GKP di Bali Tahun 2016



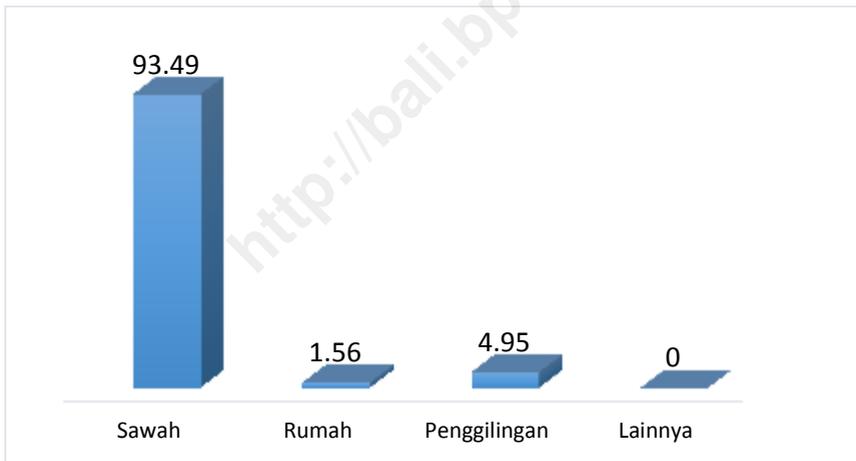
Sumber : Survei HPG Bali 2016

3.8. Lokasi Transaksi Gabah

Pasar gabah terjadi antara petani dengan penggilingan atau antara petani dengan pedagang pengumpul (tengkulak). Dan harga yang terbentuk

dari transaksi tersebut sangat ditentukan oleh mutu gabah yang ditawarkan. Seringkali alasan kadar air menekan petani sehingga harga yang diterima dibawah harga pembelian pemerintah. Lokasi transaksi bisa terjadi di sawah, di rumah, di penggilingan maupun di tempat lainnya. Dari hasil survei HPG tahun 2016, petani yang menjadi responden di Provinsi Bali cenderung melakukan transaksi jual-beli gabah di sawah. Petani yang melakukan transaksi di sawah mencapai 93,49 persen, disusul di penggilingan sebanyak 4,95 persen, dan di rumah sebesar 1,56 persen. Pada tahun 2016 tidak ditemukan adanya petani sampel yang melakukan transaksi di tempat lain, seperti balai desa, balai subak, atau tempat lainnya.

Gambar 10. Persentase Lokasi Transaksi Jual Beli Gabah Kering Panen (GKP) di Bali Tahun 2015



Sumber : Survei HPG 2016



LAMPIRAN TABEL

Tabel 1. Rata-rata Harga Produsen Gabah Kering Panen (GKP) di Petani Menurut Kabupaten dan Bulan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016

Bulan	Kabupaten							BALI
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung	Karangasem	Buleleng	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	-	4.900,00	-	4.616,25	4916,667	-	-	4.816,54
Februari	4.470,00	5.066,67	-	4.532,60	4.800,00	4.861,21	-	4.768,84
Maret	4.396,15	4.514,55	4.245,43	4.270,00	4.600,00	4.553,00	-	4.401,26
April	4.027,78	4.095,28	3.773,30	4.267,13	3.914,29	4.750,63	3.942,46	4.063,96
Mei	4.172,73	4.063,33	4.141,58	4.373,33	-	4.612,45	4.149,73	4.213,26
Juni	4.216,67	4.277,74	4.040,75	4.266,00	4.184,62	-	4176,3	4.211,78
Juli	4.350,00	4.190,91	4.169,20	4.360,00	4.328,13	4.635,53	-	4.317,71
Agustus	4.364,78	4.371,43	4.136,00	4.314,97	4.400,00	4803,793	4.232,69	4.352,91
September	4.343,75	4.488,89	4.102,90	4.335,00	4.210,00	-	4.227,50	4.294,60
Oktober	4.508,13	4.465,47	4.200,64	4.311,68	4.400,00	4.663,21	3.993,67	4.293,98
November	4.473,68	4.371,62	4.043,53	4.347,50	4.240,00	4.597,43	4.249,17	4.361,86
Desember	4.540,00	4.322,36	4.068,83	4.320,00	4.260,00	4.432,78	4.327,50	4.310,82
2016	4.325,80	4.352,62	4.099,19	4.335,42	4.337,50	4.666,72	4.100,55	4.295,04
2015	4.417,88	4.336,44	4.163,42	4.170,39	4.238,47	4.728,10	4.147,98	4.288,49

Catatan : “-” tidak ada transaksi

Tabel 2. Rata-rata Harga Produsen Gabah Kering Panen (GKP) di Penggilingan Menurut Kabupaten dan Bulan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016

Bulan	Kabupaten							BALI
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung	Karangasem	Buleleng	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	-	4.976,25	-	4.668,75	5016,667	-	-	4.890,96
Februari	4.520,00	5.130,00	-	4.584,60	4.900,00	4.927,21	-	4.837,17
Maret	4.449,23	4.562,73	4.345,43	4.320,91	4.766,67	4.619,00	-	4.467,46
April	4.076,11	4.150,00	3.873,30	4.319,63	4.014,29	4.816,63	4.018,76	4.132,72
Mei	4.220,45	4.120,67	4.241,58	4.425,00	-	4.678,45	4.262,23	4.292,60
Juni	4.446,00	4.340,51	4.140,75	4.318,00	4.330,77	-	4304,3	4.319,61
Juli	4.400,83	4.258,18	4.244,20	4.417,73	4.428,13	4.701,53	-	4.389,07
Agustus	4.421,30	4.429,64	4.208,73	4.368,97	4.450,00	4903,793	4.323,85	4.418,13
September	4.391,67	4.550,00	4.202,90	4.386,00	4.310,00	-	4.327,50	4.366,42
Oktober	4.562,50	4.521,35	4.300,64	4.362,93	4.500,00	4.729,21	4.147,00	4.375,19
November	4.531,58	4.427,30	4.143,53	4.397,17	4.390,00	4.663,43	4.524,17	4.436,83
Desember	4.600,00	4.382,36	4.168,83	4.371,00	4.360,00	4.498,78	4.397,31	4.380,55
2016	4.398,10	4.412,16	4.194,68	4.387,71	4.448,61	4.737,26	4.207,42	4.371,62
2015	4.465,82	4.404,22	4.258,82	4.220,65	4.439,17	4.796,99	4.226,59	4.364,62

Tabel 3. Rata-rata Kadar Air Gabah Kering Panen (GKP) Menurut Bulan Kabupaten dan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016

Bulan	Kabupaten							BALI
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung	Karangasem	Buleleng	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	-	23,46	-	23,56	21,80	-	-	23,11
Februari	21,70	24,27	-	23,06	19,71	21,56	-	22,02
Maret	20,91	22,67	23,53	23,20	22,20	20,62	-	22,22
April	18,86	21,88	22,20	22,08	24,13	21,87	23,32	22,19
Mei	22,18	21,56	23,86	23,42	-	21,39	23,77	22,78
Juni	20,14	22,95	24,39	22,30	23,35	-	23,86	22,87
Juli	22,08	22,94	22,94	22,75	23,81	20,74	-	22,85
Agustus	21,08	22,55	24,14	22,88	23,28	21,97	24,45	22,71
September	19,53	21,92	23,00	23,54	22,84	-	24,60	22,28
Oktober	19,96	22,25	24,17	21,18	23,38	20,74	23,76	22,16
November	21,89	22,82	24,47	23,04	20,76	20,81	23,60	22,62
Desember	20,50	22,98	23,48	22,87	22,78	20,13	24,40	23,32
2016	20,64	22,63	23,77	22,46	22,89	21,18	23,81	22,56
2015	21,20	21,65	22,85	22,99	23,02	21,08	23,08	22,28

Tabel 4. Rata-rata Kadar Hampa/Kotor Gabah Kering Panen (GKP) Menurut Bulan Kabupaten dan Pencacahan di Provinsi Bali Tahun 2016

Bulan	Kabupaten							BALI
	Jembrana	Tabanan	Badung	Gianyar	Klungkung	Karangasem	Buleleng	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	-	5,78	-	5,80	1,45	-	-	4,78
Februari	4,50	5,57	-	7,04	2,20	2,84	-	4,41
Maret	4,85	5,16	1,95	7,19	2,47	3,60	-	4,76
April	5,66	6,45	2,42	6,82	1,60	2,86	2,93	4,17
Mei	5,20	6,54	2,27	6,38	-	2,83	3,04	4,16
Juni	6,04	5,41	1,86	6,38	2,29	-	3,21	4,42
Juli	5,85	4,94	2,54	5,79	1,88	2,78	-	4,09
Agustus	4,93	6,75	2,77	7,61	1,20	3,03	2,97	5,22
September	5,03	7,91	2,47	7,70	2,76	-	1,75	4,95
Oktober	5,01	6,94	2,50	7,69	1,17	3,06	1,56	4,92
November	4,64	6,10	2,01	7,53	2,42	2,74	2,12	4,97
Desember	5,60	5,67	2,37	7,30	2,00	2,73	3,52	4,31
2016	5,19	6,04	2,31	7,20	1,96	2,92	2,73	4,63
2015	5,19	7,02	2,02	6,94	2,91	2,87	2,93	4,95

Tabel 5. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kualitas Gabah Tahun 2016

Kabupaten	Kualitas Gabah		Total
	Gabah Kering Panen (GKP)	Di Luar Kualitas	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	147	-	147
Tabanan	216	-	216
Badung	125	24	149
Gianyar	213	3	216
Klungkung	72	-	72
Karangasem	75	-	75
Buleleng	161	55	216
Bali	1009	82	1091

Tabel 6. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Luas Lahan yang Dikuasai Tahun 2016

Kabupaten	Luas Lahan yang Dikuasai			Total
	< 0,5 Ha	0,5 - 1 Ha	> 1 Ha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Jembrana	63	78	6	147
Tabanan	136	69	11	216
Badung	114	34	1	149
Gianyar	187	29	-	216
Klungkung	68	3	1	72
Karangasem	70	5	-	75
Buleleng	94	109	13	216
Bali	732	327	32	1091

Tabel 7. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Sistem Panen Tahun 2016

Kabupaten	Sistem Panen		Total
	Panen Sendiri	Ditebaskan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	14	133	147
Tabanan	197	19	216
Badung	23	126	149
Gianyar	6	210	216
Klungkung	2	70	72
Karangasem	-	75	75
Buleleng	28	188	216
Bali	270	821	1091

Tabel 8. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kondisi Gabah Tahun 2016

Kabupaten	Kondisi Gabah			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Jembrana	93	53	1	147
Tabanan	181	35	-	216
Badung	60	88	1	149
Gianyar	111	102	3	216
Klungkung	30	40	2	72
Karangasem	69	6	-	75
Buleleng	91	124	1	216
Bali	635	448	8	1091

Tabel 9. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016

Kabupaten	Lokasi Transaksi Gabah				Total
	Sawah	Rumah	Penggilingan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jembrana	141		6	-	147
Tabanan	210	1	5	-	216
Badung	134	1	14	-	149
Gianyar	209	4	3	-	216
Klungkung	66	6		-	72
Karangasem	75			-	75
Buleleng	185	5	26	-	216
Bali	1020	17	54	-	1091

Tabel 10. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kualitas Gabah Tahun 2016

Kabupaten	Kualitas Gabah		Total
	Gabah Kering Panen (GKP)	Di Luar Kualitas	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	100,00	-	100,00
Tabanan	100,00	-	100,00
Badung	83,89	16,11	100,00
Gianyar	98,61	1,39	100,00
Klungkung	100,00	-	100,00
Karangasem	100,00	-	100,00
Buleleng	74,54	25,46	100,00
Bali	92,48	7,52	100,00

Tabel 11. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Luas Lahan yang dikuasai Tahun 2016

Kabupaten	Luas Lahan yang dikuasai			Total
	< 0,5 Ha	0,5 - 1 Ha	> 1 Ha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jembrana	42,86	53,06	4,08	100,00
Tabanan	62,96	31,94	5,09	100,00
Badung	76,51	22,82	0,67	100,00
Gianyar	86,57	13,43	-	100,00
Klungkung	94,44	4,17	1,39	100,00
Karangasem	93,33	6,67	-	100,00
Buleleng	43,52	50,46	6,02	100,00
Bali	67,09	29,97	2,93	100,00

Tabel 12. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Sistem Panen Gabah Tahun 2016

Kabupaten	Sistem Panen		Total
	Panen Sendiri	Ditebaskan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	9,52	90,48	100,00
Tabanan	91,20	8,80	100,00
Badung	15,44	84,56	100,00
Gianyar	2,78	97,22	100,00
Klungkung	2,78	97,22	100,00
Karangasem	-	100,00	100,00
Buleleng	12,96	87,04	100,00
Bali	24,75	75,25	100,00

Tabel 13. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Kondisi Gabah Tahun 2016

Kabupaten	Kondisi Gabah			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jembrana	63,27	36,05	0,68	100,00
Tabanan	83,80	16,20	-	100,00
Badung	40,27	59,06	0,67	100,00
Gianyar	51,39	47,22	1,39	100,00
Klungkung	41,67	55,56	2,78	100,00
Karangasem	92,00	8,00	-	100,00
Buleleng	42,13	57,41	0,46	100,00
Bali	58,20	41,06	0,73	100,00

Tabel 14. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Kabupaten dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016

Kabupaten	Lokasi Transaksi Gabah				Total
	Sawah	Rumah	Penggilingan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jembrana	95,92	0,00	4,08	-	100,00
Tabanan	97,22	0,46	2,31	-	100,00
Badung	89,93	0,67	9,40	-	100,00
Gianyar	96,76	1,85	1,39	-	100,00
Klungkung	91,67	8,33	0,00	-	100,00
Karangasem	100,00	0,00	0,00	-	100,00
Buleleng	85,65	2,31	12,04	-	100,00
Bali	93,49	1,56	4,95	-	100,00

Tabel 15. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kualitas Gabah Tahun 2016

Bulan	Kualitas Gabah		Total
	Gabah Kering Panen (GKP)	Di Luar Kualitas	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	30	6	36
Februari	24	13	37
Maret	52	2	54
April	128	13	141
Mei	82	3	85
Juni	111	5	116
Juli	70	6	76
Agustus	110	31	141
September	52	3	55
Oktober	157	-	157
November	129	-	129
Desember	64	-	64
Bali	1009	82	1091

Tabel 16. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Luas Lahan yang dikuasai Tahun 2016

Bulan	Luas Lahan yang dikuasai			Total
	< 0,5 Ha	0,5 - 1 Ha	> 1 Ha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	27	8	1	36
Februari	28	8	1	37
Maret	41	10	3	54
April	78	54	9	141
Mei	59	23	3	85
Juni	57	58	1	116
Juli	59	14	3	76
Agustus	97	38	6	141
September	35	20	-	55
Oktober	128	29	-	157
November	80	47	2	129
Desember	43	18	3	64
Bali	732	327	32	1091

Tabel 17. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Sistem Panen Tahun 2016

Bulan	Sistem Panen		Total
	Panen Sendiri	Ditebaskan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	14	22	36
Februari	5	32	37
Maret	17	37	54
April	31	110	141
Mei	22	63	85
Juni	48	68	116
Juli	13	63	76
Agustus	23	118	141
September	20	35	55
Oktober	22	135	157
November	39	90	129
Desember	16	48	64
Bali	270	821	1091

Tabel 18. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kondisi Gabah Tahun 2016

Bulan	Kondisi Gabah			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	34	2	-	36
Februari	18	18	1	37
Maret	22	32	-	54
April	60	76	5	141
Mei	70	15	-	85
Juni	74	42	-	116
Juli	32	44	-	76
Agustus	57	84	-	141
September	39	16	-	55
Oktober	91	64	2	157
November	97	32	-	129
Desember	41	23	-	64
Bali	635	448	8	1091

Tabel 19. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016

Bulan	Lokasi Transaksi Gabah				Total
	Sawah	Rumah	Penggilingan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	35	-	1	-	36
Februari	34	-	3	-	37
Maret	51	-	3	-	54
April	130	3	8	-	141
Mei	81	-	4	-	85
Juni	115	-	1	-	116
Juli	70	6	-	-	76
Agustus	126	-	15	-	141
September	47	3	5	-	55
Oktober	150	3	4	-	157
November	123	2	4	-	129
Desember	58	-	6	-	64
Bali	1020	17	54	-	1091

Tabel 20. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kualitas Gabah Tahun 2016

Bulan	Kualitas Gabah		Total
	Gabah Kering Panen (GKP)	Di Luar Kualitas	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	83,33	16,67	100,00
Februari	64,86	35,14	100,00
Maret	96,30	3,70	100,00
April	90,78	9,22	100,00
Mei	96,47	3,53	100,00
Juni	95,69	4,31	100,00
Juli	92,11	7,89	100,00
Agustus	78,01	21,99	100,00
September	94,55	5,45	100,00
Oktober	100,00	-	100,00
November	100,00	-	100,00
Desember	100,00	-	100,00
Bali	92,48	7,52	100,00

Tabel 21. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Luas Lahan yang dikuasai Tahun 2016

Bulan	Luas Lahan yang dikuasai			Total
	< 0,5 Ha	0,5 - 1 Ha	> 1 Ha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	75,00	22,22	2,78	100,00
Februari	75,68	21,62	2,70	100,00
Maret	75,93	18,52	5,56	100,00
April	55,32	38,30	6,38	100,00
Mei	69,41	27,06	3,53	100,00
Juni	49,14	50,00	0,86	100,00
Juli	77,63	18,42	3,95	100,00
Agustus	68,79	26,95	4,26	100,00
September	63,64	36,36	-	100,00
Oktober	81,53	18,47	-	100,00
November	62,02	36,43	1,55	100,00
Desember	67,19	28,13	4,69	100,00
Bali	67,09	29,97	2,93	100,00

Tabel 22. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Sistem Panen Tahun 2016

Bulan	Sistem Panen		Total
	Panen Sendiri	Ditebaskan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	38,89	61,11	100,00
Februari	13,51	86,49	100,00
Maret	31,48	68,52	100,00
April	21,99	78,01	100,00
Mei	25,88	74,12	100,00
Juni	41,38	58,62	100,00
Juli	17,11	82,89	100,00
Agustus	16,31	83,69	100,00
September	36,36	63,64	100,00
Oktober	14,01	85,99	100,00
November	30,23	69,77	100,00
Desember	25,00	75,00	100,00
Bali	24,75	75,25	100,00

Tabel 23. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Kondisi Gabah Tahun 2016

Bulan	Kondisi Gabah			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	94,44	5,56	-	100,00
Februari	48,65	48,65	2,70	100,00
Maret	40,74	59,26	-	100,00
April	42,55	53,90	3,55	100,00
Mei	82,35	17,65	-	100,00
Juni	63,79	36,21	-	100,00
Juli	42,11	57,89	-	100,00
Agustus	40,43	59,57	-	100,00
September	70,91	29,09	-	100,00
Oktober	57,96	40,76	1,27	100,00
November	75,19	24,81	-	100,00
Desember	64,06	35,94	-	100,00
Bali	58,20	41,06	0,73	100,00

Tabel 24. Persentase Observasi Survei Harga Produsen Gabah di Bali Menurut Bulan Pencacahan dan Lokasi Transaksi Gabah Tahun 2016

Bulan	Lokasi Transaksi Gabah				Total
	Sawah	Rumah	Penggilingan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	97,22	-	2,78	-	100,00
Februari	91,89	-	8,11	-	100,00
Maret	94,44	-	5,56	-	100,00
April	92,20	2,13	5,67	-	100,00
Mei	95,29	-	4,71	-	100,00
Juni	99,14	-	0,86	-	100,00
Juli	92,11	7,89	-	-	100,00
Agustus	89,36	-	10,64	-	100,00
September	85,45	5,45	9,09	-	100,00
Oktober	95,54	1,91	2,55	-	100,00
November	95,35	1,55	3,10	-	100,00
Desember	90,63	-	9,38	-	100,00
Bali	93,49	1,56	4,95	-	100,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

*Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar- 80226
Telp: (0361) 238159, Fax : 238162
E-mail : bps5100@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>*

ISSN 2355-3049

